

## **PENGARUH MEDIA CANTOL ROUDHOH TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL SUKU KATA DAN MENIRU HURUF PADA AUD**

Dika Putri Rahayu  
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung  
e-mail korepondensi: rahayu\_putri85@yahoo.co.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of media cantol roudhoh the ability to know and imitate letter syllable. This study uses a design pattern quasi experimental research design non equivalent control group design. The collection of data through observation, the data processed by MANOVA test with SPSS 16.0. The results showed that (1) there was an effect on the ability of media cantol roudhoh recognize syllables, is evident from the test results of MANOVA showed  $F_{hitung} = 24.719$  with sig. 0,000 less than 0.05. (2) the media's influence on the ability roudhoh hook imitate letters, evident from the test results of MANOVA showed  $F_{hitung} = 61.338$  with sig. 0,000 less than 0.05. (3) the media's influence on the ability cantol roudhoh recognize syllables and letters imitate, is evident from the test results with calculations MANOVA Pillai's Trace, Wilk's lambda, Hotelling's Trace and Roy's Largest Root show  $F_{hitung} = 62.654$  with sig. 0,000 less than 0.05. Because the three hypotheses stated  $<0.05$  then been accepted.*

**KEYWORDS:** cantol roudhoh, syllables, letters

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh media cantol roudhoh terhadap kemampuan mengenal suku kata dan meniru huruf. Penelitian ini menggunakan pola rancangan *quasi experimental* dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Pengumpulan data menggunakan observasi, data diolah dengan uji MANOVA dengan bantuan SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh media cantol roudhoh terhadap kemampuan mengenal suku kata, terbukti dari hasil uji MANOVA menunjukkan  $F_{hitung} = 24,719$  dengan sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05; (2) pengaruh media cantol roudhoh terhadap kemampuan meniru huruf, terbukti dari hasil uji MANOVA menunjukkan  $F_{hitung} = 61,338$  dengan sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05; (3) pengaruh media cantol roudhoh terhadap kemampuan mengenal suku kata dan meniru huruf, terbukti dari hasil uji MANOVA dengan perhitungan Pillai's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling's Trace dan Roy's Largest Root menunjukkan  $F_{hitung} = 62,654$  dengan sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05. Karena ketiga hipotesis menyatakan  $<0,05$  maka dinyatakan diterima.

**KATA KUNCI:** cantol roudhoh, suku kata, huruf

Perkembangan bahasa merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif dan sosioemosional sedangkan bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran

maupun perasaannya pada orang lain (Dhieni, 2008: 3.1). Perkembangan bahasa untuk anak meliputi empat aspek yaitu perkembangan berbicara, perkembangan menulis, perkembangan membaca dan perkembangan menyimak (Dhieni, 2008: 3.2).

Sejalan dengan Steinberg (dalam Susanto, 2011: 90) yang menyatakan bahwa salah satu perkembangan bahasa untuk anak adalah perkembangan membaca. Membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, tahap

membaca gambar, tahap pengenalan bacaan dan tahap membaca lancar. Pada anak Taman Kanak-kanak berada pada tahap membaca gambar dan pengenalan bacaan, dimana pada tahap itu anak memandang dirinya sebagai pembaca, mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata serta tanda baca. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah dan akhir. Pada tahap pengenalan bacaan, anak usia Taman Kanak-kanak sudah dapat menggunakan tiga sistem bahasa yaitu fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata) dan sintaks (aturan kata atau kalimat). Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya.

Grey (dalam Susanto, 2011: 88) membedakan tiga kategori membaca, yaitu kategori sempit, agak luas dan luas. Pada anak usia Taman Kanak-kanak termasuk dalam kategori sempit, dimulai dengan pengenalan bacaan atau lambang tertulis, yaitu mengenal huruf, mengenal suku kata dan mengenal kata. Glen (dalam Susanto, 2011: 84) juga menjelaskan bahwa pada anak usia dini dimulai dengan pengenalan huruf kemudian mengenal suku kata dan barulah mengenal kata. Bjorklund (2005: 14) menyatakan bahwa dalam proses kognitif anak dapat membentuk skema simbolik, membuat abstraksi huruf yang dikenalkan menjadi suatu

*image* dan kode verbal. Jadi setelah anak mengenal, anak akan menirukan polanya dengan tujuan untuk mengingat dan mengulang. Sihombing (dalam Hasan, 2009: 89) menyatakan bahwa huruf adalah bagian terkecil dari struktur bahasa tulis dan merupakan elemen dasar untuk membangun sebuah kata atau kalimat.

Menurut Siantayani (2011: 94) menyatakan bahwa memahami dan mengetahui huruf, rangkaian huruf seperti suku kata dan berakhir kata sekaligus membunyikan dan terampil mengubahnya menjadi suara merupakan tahapan pada anak usia Taman Kanak-kanak. Aulia (2012: 89) juga memaparkan bahwa pada usia Taman Kanak-kanak, diberikan dasar-dasar mekanisme pengenalan bacaan seperti mengasosiasikan huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya kemudian huruf-huruf tersebut terangkai menjadi sebuah suku kata dan berakhir kata. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengenal huruf terkait dengan pengenalan simbol-simbol huruf atau aksara dan bunyi dari simbol-simbol huruf atau aksara yang secara terampil anak-anak dapat mengubah huruf menjadi suara dan dirangkai menjadi sebuah suku kata yang berakhir kata.

Tzu (dalam Susanto, 2011: 84) juga menjelaskan bahwa, anak usia dini menerjemahkan simbol (huruf) kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata yang berawal dari suku kata. Suyanto (dalam Susanto, 2011: 84) memaparkan bahwa suku kata adalah unit pembentuk kata yang tersusun dari satu fonem atau urutan fonem.

Menurut Siswianti (dalam Aulia, 2012: 89) menjelaskan bahwa suku kata adalah huruf atau gabungan huruf yang bisa dibunyikan. Misalnya, ba, fa, su, le dan seterusnya. Menurut Pujiati (dalam Soejono, 2010: 96) belajar mengenal suku kata adalah model yang paling banyak diterapkan disekolah-sekolah Taman Kanak-kanak. Prinsip dasarnya adalah mengenali pola-pola terlebih dahulu sebelum masuk ke fase membaca. Belajar lewat suku kata, misalnya ba, bi, bu, be, bo juga memiliki efek tersendiri, yaitu kecepatan kemampuan memahami akan lebih cepat. Begitu juga menurut Liberman, *et al* (Susanto, 2011: 85) menjelaskan bahwa mengajari anak lewat suku kata telah menunjukkan bahwa anak Taman Kanak-kanak dapat dengan cepat menguasai kemampuan tersebut. Dari uraian di atas bahwa mengajari anak melalui pengenalan suku kata adalah cara paling efektif yang untuk selanjutnya menuju kepengenalan kata yang kemudian berlangsung menjadi kalimat pada saat anak memasuki pendidikan dasar nantinya.

Selain mengenal huruf yang terangkai menjadi suku kata dan berakhir dengan kata, pada masa Taman Kanak-kanak kegiatan menulis merupakan lanjutan dari membaca. Dimana setelah anak membaca, dilanjutkan dengan menuliskannya. Menurut Jamaris (dalam Susanto, 2011: 92) bahwa terdapat lima tahapan dalam menulis, yaitu tahap mencoret, tahap pengulangan secara linier, tahap menulis acak, tahap menulis tulisan nama dan tahap menulis kalimat pendek. Pada Anak Usia Dini

berada pada tahap mencoret dan tahap pengulangan secara linier, dimana pada tahap ini anak menelusuri dan menjiplak atau meniru bentuk tulisan.

KBBI (dalam Susanto, 2011: 91) menyatakan bahwa kegiatan meniru pola huruf adalah membuat huruf atau rangkaian huruf (angka dan lainnya) yang dibuat (digurat dan lain sebagainya dengan pena (pensil, cat dan lain sebagainya). Jadi meniru pola huruf berarti menorehkan huruf, suku kata, kata, angka dengan pensil atau cat ke atas kertas atau benda lainnya yang memungkinkan dapat terlihat secara jelas dan mengandung makna tertentu. Menurut *High Scope Child Observation Record* (dalam Susanto, 2011: 91) menyatakan bahwa pada Taman Kanak-kanak disebut kegiatan menulis dini yang mencakup anak mencoba menirukan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, menirukan rangkaian huruf atau pola huruf berupa suku kata, kata, menuliskan nama sendiri dan menirukan frasa pendek. Menurut Susanto (2012: 92) terdapat hubungan yang erat antara mengenal huruf yang terangkai menjadi suku kata maupun kata dengan menirukan menuliskannya, ketika anak memperlihatkan kegiatannya dalam menirukan pola huruf kemudian melafalkan, kemampuannya dalam mengenalpun akan meningkat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis pada anak Taman Kanak-kanak hanya sebatas kegiatan meniru seperti halnya meniru rangkaian huruf atau pola huruf yang berupa suku kata dan berakhir kata, selain itu

terdapat hubungan yang erat antara mengenal dan meniru. Dimana saat anak menirukan pola huruf, anak akan melafalkannya kembali, hal itu akan menambah kemampuan anak dalam mengenal rangkaian pola huruf.

Anak usia 5-6 tahun telah memasuki masa Taman Kanak-kanak, yakni masa persiapan untuk memasuki usia Sekolah Dasar. Meskipun berada pada masa Taman Kanak-kanak namun dunianya tetap dunia bermain, maka anak usia Taman Kanak-kanak masih senang bermain. Piaget menyatakan bahwa permainan adalah proses berpikir (Carol dan Barbara 2008: 23) permainan adalah jalan bagi anak mengembangkan kemampuan menggunakan lambang dan memahami lingkungan mereka. Pembelajaran sebaiknya menerapkan *learning by playing* secara maksimal dengan media yang tepat. Hasil pembelajaran anak akan sesuai dengan tahap usia perkembangannya yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Maka dari itu pemilihan metode dan media dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi hal yang penting terkait dalam tujuan, dalam mengembangkan kemampuan mengenal suku kata dan meniru huruf peneliti menggunakan media *cantol roudhoh*. Sejalan dengan Schmoker (dalam Shaver, 2013: 1) yang menyatakan bahwa pembelajaran keaksaraan memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan anak dan penting bagi para pendidik untuk terus mengevaluasi cara pembelajaran mereka. Begitu juga menurut Lisa (2001: 20) yang menyatakan bahwa anak adalah

individu yang unik dengan berbagai kebutuhan, pengamalaman serta gaya belajar maka kita tidak bisa bergantung hanya pada satu jenis program atau gaya pembelajaran untuk menjangkau mereka semua.

Maka peneliti menggunakan media *cantol roudhoh* untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal suku kata dan meniru huruf karena di dalam media metode *cantol roudhoh* terdapat *cantolan-cantolan* suku kata yang dihubungkan dengan kata sehingga memudahkan anak dalam mengingatnya. Alasan lainnya karena terdapat 6 media *cantol roudhoh* yang memberikan kegiatan-kegiatan yang berbeda diantaranya media VCD *cantol roudhoh*, game interaktif *cantol roudhoh*, media lingkaran *cantol roudhoh*, kartu suku kata *cantol roudhoh*, film animasi *cantol roudhoh* dan buku menulis *cantol roudhoh* sehingga pembelajaran mengenal suku kata dan meniru huruf tidak hanya terpaku dengan satu kegiatan saja.

Dalam pembelajarannya, guru di Taman Kanak-kanak menggunakan pengenalan bahasa tulis model konvensional. Guru menggunakan model konvensional menekankan membaca pada anak sebagai kemampuan mengeja, melafalkan tulisan secara benar. Model ini menekankan menulis sebagai kemampuan menuliskan huruf yang didiktekan guru. Menulis dilakukan terpisah dari membaca dan menitik beratkan pada kemampuan *reversibility* atau mengubah ujaran ke dalam tulisan. Model ini sering mendorong pendidik untuk melakukan drill dan mengandalkan retensi memori

dalam proses drill tersebut. Seperti misalnya bu dibaca b-u bu-bu. Cara mengeja tersebut membuat anak menjadi bingung karena kata b-u bu k-a ka tiba-tiba langsung menjadi buka. Guru hanya memberikan contoh ejaan yang akan dibaca dan anak disuruh menirukan sehingga ketika anak diminta mengucapkan secara bergantian, mereka hanya sekedar mengingat contoh ejaan yang diucapkan oleh guru sehingga pada saat anak disuruh menggabungkan ejaan tersebut anak tidak bisa. Jadi anak hanya sekedar bisa mengeja saja dari sebuah kata saja dan anak belum mampu menggabungkan ejaan tersebut. Dalam kegiatan menirunya, anak tidak diajarkan untuk meniru melainkan membuat tulisan huruf secara utuh tanpa adanya bantuan seperti garis putus-putus terlebih dahulu sehingga hasilnya pun hanya berupa coretan-coretan yang tidak terlihat jelas.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti akan mengembangkan kemampuan berbahasa dalam hal mengenal huruf vokal dan huruf konsonan yang terangkai menjadi suku kata yang berakhir kata serta meniru huruf dengan media *cantol roudhoh*. Media *cantol roudhoh* sendiri sebenarnya adalah media dari metode *cantol roudhoh*. Metode *cantol roudhoh* adalah salah satu teknik menghafal yang dikembangkan dalam "quantum learning". Dalam penerapannya metode ini bersosialisasi dengan media pembelajaran dalam persamaan bunyi dan bentuk visual yang disambungkan dengan nama awalan benda-benda yang ada disekitar ([www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)).

Media yang cocok untuk memudahkan anak mengingat kembali simbol-simbol huruf adalah media *cantol roudhoh*. Selain mengenalkan suku kata yang berakhir kata, di dalam media *cantol roudhoh* juga terdapat buku menulis *cantol roudhoh*, dimana di dalamnya terdapat bantuan seperti garis putus-putus yang membentuk pola suku kata maupun kata dan anak hanya perlu menirukan pola-pola tersebut dengan cara menebalinya, selain itu terdapat juga gambar *cantolan* di belakang tulisan yang bertujuan untuk mengingatkan anak disetiap *cantolannya* sehingga anak mudah untuk menyebutkan (Hariyanto, 2009: 63). Selain itu, metode ini juga mampu membangkitkan semangat anak untuk mengenal huruf dan mengenal suku kata yang dihubungkan dengan kata karena dalam penerapannya menggunakan enam media *cantol* yang bervariasi dan dalam pemberian urutan suku kata selalu berbeda setiap harinya sehingga anak akan penasaran dengan suku kata yang akan diajarkan dihari esok sehingga anak akan tertarik. Setelah anak merasa tertarik, maka akan lahir kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan penuh semangat. Pembelajaran yang menarik diharapkan akan memotivasi anak untuk berkonsentrasi menyimak materi yang diberikan guru sehingga memudahkan anak belajar mengenal suku kata dan meniru huruf.

Uraian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juel dan Minden, (1999) menyatakan bahwa kemampuan anak untuk mengenali kata dipengaruhi oleh cara pengajaran atau metode

mengajar yang digunakan oleh guru. Anak yang memiliki kemampuan paling rendah pada awal proses belajar menjadi memiliki kemampuan yang tinggi setelah proses belajar bila metode pengajaran yang digunakan menekankan pada beberapa aktivitas. Aktivitas itu adalah dengan guru mencontohkan strategi mengenal kata (dengan cara memisah suku kata, mengeja fonem, menyebutkan bunyi huruf). Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pengajaran, menentukan efektivitas proses belajar anak dalam memahami mengenal huruf dan suku kata serta tingkat keberhasilannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan kajian tentang mengenalkan suku kata dan meniru huruf untuk anak kelompok B di Taman Kanak-kanak dengan menggunakan media *cantol roudhoh* sebagai penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dengan adanya penggunaan enam media dari metode *cantol roudhoh* yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Selanjutnya berdasarkan latar belakang dan uraian di atas perlu adanya penelitian tentang media *cantol roudhoh* terhadap kemampuan mengenal suku kata dan meniru huruf pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini diselenggarakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *cantol roudhoh* terhadap kemampuan mengenal suku kata dan meniru huruf anak kelompok B.

## METODE

Penelitian tentang pengaruh metode *cantol roudhoh* terhadap kemampuan mengenal suku kata dan meniru huruf pada anak kelompok B di TK Nglandung 01 Madiun dan TK Nglambangan 01 Madiun ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari suatu perlakuan atau *treatment* tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2010:107). Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Sementara itu variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel bebas (*independent variable*) yaitu media pembelajaran pada metode *cantol roudhoh* (X) dan variabel terikat (*dependent variabel*) adalah mengenal suku kata ( $Y_1$ ) dan meniru huruf ( $Y_2$ ).

Dalam penelitian ini, menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimental* jenis *Nonequivalent Control Group Design* dimana terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random sehingga pada penelitian ini tidak memakai

teknik *randomization* (sampel yang diacak) tetapi menggunakan kelompok yang sudah tersedia di sekolah (Sugiyono, 2011: 79). Penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dimaksudkan untuk membandingkan kemampuan mengenal suku kata dan meniru huruf pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa media *cantol roudhoh*, untuk mengenal suku kata dan meniru huruf pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan media *cantol roudhoh*. Untuk mengetahui kondisi awal kedua kelompok, dilakukan observasi awal kepada kedua kelompok. Setelah dilakukan observasi awal, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa media *cantol roudhoh* sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan. Kemudian dilakukan observasi akhir untuk mengetahui kemampuan mengenal suku kata dan meniru suku kata sesudah diberikan perlakuan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173) Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B Taman Kanak-kanak Nglanduk 01 Madiun sejumlah 28 anak sebagai kelompok eksperimen dan Taman Kanak-kanak Nglambangan 01 Madiun sejumlah 28 anak sebagai kelompok kontrol, dengan jumlah total sebanyak 56 anak. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 116). Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel dikarenakan penelitian ini adalah penelitian populasi. Artinya semua populasi dijadikan subjek penelitian. Adapun waktu dalam

penelitian adalah semester kedua tahun ajaran 2014/ 2015. Penelitian ini dilakukan selama 7 minggu, yaitu mulai tanggal 14 Februari 2015 sampai dengan 04 April 2015.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2010: 101). Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Varian *Multivariat* (MANOVA). Namun sebelum itu, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas.

Dalam penelitian ini akan diuji validitasnya setiap item pernyataan dengan menggunakan *construct validity* (validitas konstruksi). *Construct validity* (validitas konstruksi) dilakukan melalui (*judgment experts*), yaitu setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli (Sugiyono, 2011: 177). Jika ada kekurangan atau kesalahan maka akan diperbaiki. Selain menggunakan *construct validity*, dalam penelitian ini juga menggunakan bantuan komputer SPSS 16.0 for Windows *Evaluation Version* dalam proses penghitungannya. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, dengan bantuan komputer

program SPSS 20.0 for Windows Evaluation Version.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Hipotesis pertama yakni ada pengaruh media *cantol roudhoh* terhadap kemampuan mengenal suku kata. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji pengaruh antar subjek (*Test Between Subject Effect*) yaitu anak kelompok kelompok B TK Nglanduk 01 Madiun dan anak kelompok B TK Nglambangan 01 Madiun yang berjumlah masing-masing 28 anak. Tabel 1 menunjukkan hasil uji hipotesis pertama. Berdasarkan hasil analisis perbedaan kemampuan mengenal suku kata dengan menggunakan media *cantol roudhoh* diperoleh nilai statistik  $F = 24,719$  dengan angka signifikansi 0,000. Angka signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Pengaruh antarsubjek (*Test Between Subject Effect*) pada Kemampuan Mengenal Suku Kata**

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Square	F	Sig.
Media Cantol Roudhoh	Mengenal suku kata	435.571	24.719	0.000

Hipotesis kedua yakni ada pengaruh media *cantol roudhoh* terhadap kemampuan meniru huruf. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji pengaruh antar subyek (*Test Between Subject Effect*) yaitu anak kelompok kelompok B TK Nglanduk 01 Madiun dan anak kelompok B TK Nglambangan 01 Madiun yang berjumlah masing-masing 28 anak. Berdasarkan hasil analisis perbedaan kemampuan meniru huruf dengan

menggunakan media *cantol roudhoh* dan dengan yang tidak diperoleh nilai statistik (Tabel 2)  $F = 61,338$  dengan angka signifikansi 0,000. Angka signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan meniru huruf dengan media *cantol roudhoh* dengan yang tidak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *cantol roudhoh* terhadap kemampuan meniru huruf pada anak.

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Pengaruh antarsubjek (*Test Between Subject Effect*) pada Kemampuan Meniru Huruf**

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Square	F	Sig.
Media Cantol Roudhoh	Posttest meniru huruf	693.018	61.338	0.000

Hipotesis ketiga adalah terdapat pengaruh antara media *cantol roudhoh* terhadap kemampuan mengenal suku kata dan meniru huruf dengan anak yang tidak menggunakan media *cantol roudhoh*. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis varians multivariate (MANOVA). MANOVA merupakan uji beda varian yang dibandingkan berasal dari lebih dari satu variabel. Berdasarkan hasil uji multivariate diperoleh nilai *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* masing-masing dengan  $F = 62.654$  dengan signifikansi 0,000. Hasil ini dijadikan dasar dalam mengambil kesimpulan. Karena angka signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengenal suku kata dan meniru huruf secara bersama-sama antara kelompok anak yang



menggunakan media *cantol roudhoh* dan kelompok anak yang tidak menggunakan media *cantol roudhoh*.

## KESIMPULAN dan SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pada bab ini akan dirumuskan beberapa simpulan dan saran yang berkaitan dengan media *cantol roudhoh* terhadap kemampuan mengenal suku kata dan meniru huruf, sebagai berikut ada perbedaan kemampuan mengenal suku kata dan meniru huruf pada kelompok eksperimen atau kelompok yang mendapat *treatment* media *cantol roudhoh* dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan *treatment* media *cantol roudhoh*. Dan hasil kemampuan mengenal suku kata dan meniru huruf kelompok eksperimen yang menggunakan media *cantol roudhoh* lebih baik dari kelompok kontrol yang tidak menggunakan media *cantol roudhoh*. Maka disimpulkan bahwa penggunaan media *cantol roudhoh* secara signifikan berpengaruh secara bersamaan terhadap kemampuan mengenal suku kata dan meniru huruf pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Nglanduk 01 Madiun.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Aulia. 2012. *Revolusi Pembuat Anak Canda Membaca*. Jogjakarta: Flash Books.
- Bjorklund, D. F. 2005. *Children's Thinking, Cognitive Development and Individual Differences*.

- Belmont: Thomson Learning.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis melalui Permainan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Gonfiantini, Lisa. (2001). *Balanced Literacy in a Kindergarten Class*. 20P
- Hariyanto, Agus. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Jogjakarta: Diva Press.
- <https://ecmbtm.wordpress.com/2008/08/27/sekilas-metode-cantol-roudhoh/>, Diunduh tanggal 9 Desember 2014.
- [http://mybacabalitaroudhoh.com/les\\_kursus\\_membaca\\_cantol\\_roudhoh\\_pusat\\_kursus\\_membaca\\_dan\\_menulis.html](http://mybacabalitaroudhoh.com/les_kursus_membaca_cantol_roudhoh_pusat_kursus_membaca_dan_menulis.html). Diunduh tanggal 6 Mei 2014.
- Juel, C. and Minden, C.C. (1999). "Learning to Read Words: Linguistic Units and Instructional Strategies". *Reading Research Quarterly*. Vol 35, Issue 4, PP 458–492.
- Kamus Arab-Indonesia. 1999. Surabaya: Arkola.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhasanah, E & Kusnandar, Y. 2006. *Penuntun Penggunaan Metode Cantol Roudhoh*. Bandung: Mumtaz Agency.
- Rachman, Diar Martika. 2012. *Penerapan Metode Canthol Roudhoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Di SLB YDBA Purwakarta*. Universitas Pendidikan Indonesia: Jurnal Skripsi.
- Seefeldt, Carol dan Wasik, A. Barbara. *Pendidikan Anak Usia Dini (Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah)*. 2008. Jakarta: PT. Indeks.
- Shaver, R. S. (2013). A Study to Investigate the Effectiveness of Interactive Writing with At Risk Kindergarten Students. *The Elementary School Journal*. 102, 415-441.
- Siantayani, Yulianti. 2011. *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta: Kriztea Publisher.
- Soejono, Ag. 2010. *Metode Khusus*

- Bahasa Indonesia.* Bandung: CV. Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Edisi-I.